

BAB IV

LAPORAN PENELITIAN

A. Orientasi Kancah

Orientasi kancah dalam penelitian “Faktor-faktor yang mempengaruhi Kebahagiaan pada Guru Sekolah Luar Biasa” dilakukan di kota Semarang dengan pertimbangan keadaan tempat tinggal peneliti yang saat ini berdomisili di kota Semarang, sehingga akan mempermudah untuk melakukan penelitian. Kota Semarang merupakan ibukota provinsi Jawa Tengah yang memiliki 16 kecamatan dan 177 kelurahan dengan batas utara adalah laiy jawa, sebelah selatan dengan kabupaten Semarang-Ungaran, Sebelah timur berbatasan dengan Demak dan sebelah barat dengan Kendal. Kota Semarang memiliki kurang lebih sembilan sekolah luar biasa (SLB) yang aktif, diantaranya menampung anak-anak berkebutuhan khusus tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna daksa dan autis

Penelitian ini tepatnya dilakukan pada guru SLB di SLBN Semarang, SLB Immanuel Semarang dan SLB Pelita Ilmu Semarang, berikut profil ketiga sekolah :

1. Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang

Berdiri : 2004

Alamat : Jalan Elang raya No.2

Jumlah pengajar : 75 Tenaga pengajar

Jumlah Siswa : 567 Siswa

Keadaan Geografis Sekolah :

SLB N Semarang terletak di jalan elang raya. Lokasi sekolah berdekatan dengan tempat tinggal penduduk. Sekolah Luar Biasa Negeri ini, menampung 567 siswa yang terdiri atas siswa berkebutuhan khusus tuna netra, tuna rungu, tuna grahita, tuna wicara, serta beberapa terdapat siswa autis. Sekolah memiliki peralatan yang lengkap untuk pembelajaran maupun terapis, hal ini sangat membantu dalam perkembangan para siswa. Adanya dukungan dari penduduk sekitar membuat para orangtua dan siswa nyaman, selain itu sekolah mengizinkan orang tua mendampingi siswa selama proses pembelajaran, hal ini membantu interaksi positif sesama orang tua dalam lingkungan sekolah.

2. Sekolah Luar Biasa Immanuel

Berdiri : 10 Desember 1966

Alamat : Gang Kemuning III

Jumlah Guru : 4 orang

Jumlah murid : 10 orang

Keadaan Geografis Sekolah :

Sekolah luar biasa Immanuel terletak di gang kemuning III. Lokasi sekolah berada di gang perumahan yang sepi. Sekolah luar biasa Immanuel dapat menampung 10-15 siswa.

Bangunan Sekolah termasuk bangunan kecil, hanya terdapat 2 ruang kelas belajar, ruang musik dan ruang kepala sekolah serta dapur dan kamar mandi. Setiap memulai pelajaran gerbang sekolah selalu tertutup dan terlihat bahwa dalam sekolah tidak ada orang tua murid yang menunggui siswa. Dukungan sekitar terhadap sekolah dapat dikatakan sebagai dukungan yang pasif dikarenakan lingkungan tidak menolak adanya sekolah, namun antara sekolah dan lingkungan tidak ada interaksi sama sekali.

3. Sekolah Luar Biasa Pelita Ilmu

Berdiri : 1989

Alamat : Jalan Erowati Utara no. 15

Jumlah Guru : 9 orang

Jumlah Murid : 39 orang

Keadaan Geografis Sekolah :

Sekolah luar biasa pelita ilmu berada di jalan erowati utara, bulu lor, sekolah ini berada di dalam kawasan tempat tinggal penduduk. Sekolah yang dapat menampung hingga 50 siswa ini sudah berdiri 10 tahun lebih. Dukungan sosial lingkungan terhadap sekolah terlihat positif, dikarenakan lingkungan mendukung dan berinteraksi dengan sekolah, jika ada kegiatan, sekolah mendapat undangan, pernah suatu kali juga terdapat siswa yang kabur, penduduk sekitar membantu untuk mengantarkan kembali siswa ke sekolah. Sekolah luar biasa

pelita ilmu juga mengizinkan orangtua untuk menemani anak-anaknya dalam proses pembelajaran.

Subyek Penelitian adalah Guru SLB yang masih aktif mengajar serta memiliki pengalaman mengajar minimal dua tahun. Kriteria pengambilan subyek ini tergolong sedikit, dikarenakan peneliti tidak ingin membatasi subyek yang akan diteliti, sehingga data akan bervariasi dan bisa menggambarkan tujuan dari penelitian ini.

B. Persiapan Pengumpulan data

Beberapa hal yang di persiapkan peneliti sebelum melakukan penelitian, diantaranya :

1. Survey

Peneliti terlebih dahulu melakukan survei berupa peninjauan lokasi dan kondisi, sasaran penelitian supaya dapat mengetahui gambaran awal calon subyek yang akan dituju, serta hal-hal yang harus di persiapkan peneliti selama melaksanakan penelitian, seperti perizinan, tidak memaksa, kerahasiaan subyek, dan penetapan jadwal yang sesuai dengan subyek

2. Perlengkapan pengumpulan data

a. Pedoman observasi dan wawancara

bertujuan sebagai Pedoman utama agar peneliti tidak menyimpang dari tujuan penelitian.

b. Surat ijin penelitian dan persyaratan lainnya

Peneliti membawa surat ijin penelitian berupa resmi atau fotocopy yang sudah di urus melalui tata usaha Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata, serta persyaratan lain berupa surat dari Dinas Provinsi untuk SLB Negeri.

c. Surat Pernyataan

Surat Pernyataan yang berisi Kesediaan subyek atau informed consent, harus ditandatangani oleh subyek sebagai bukti ketersediaan menjadi subyek penelitian dan menjadi bukti bahwa tidak ada keterpaksaan diantara subyek dan peneliti.

d. Peralatan penelitian

Peralatan penelitian berupa alat rekam dan alat tulis, alat rekam digunakan untuk merekam wawancara yang dilakukan, serta alat tulis digunakan untuk mencatat hal-hal yang diamati selama proses penelitian berlangsung.

C. Pelaksanaan pengumpulan data

1. Tabel agenda pelaksanaan penelitian

Tabel 1

Agenda Pelaksanaan Penelitian

Subyek	Tanggal	Kegiatan
	9 juli 2017	Survey lokasi dan mengurus

		persyaratan SLB N semarang
I	10 agustus 2017	Berkenalan dengan subyek dan membangun raport serta observasi
	21 agustus 2017	Membangun raport dan observasi
	24 agustus 2017	Wawancara dan observasi
	29 agustus 2017	Wawancara istri subyek (untuk triangulasi data)
II	11 juli 2017	Survey lokasi dan mengurus persyaratan SLB pelita ilmu
	9 agustus 2017	Berkenalan dengan subyek dan membangun raport
	11 agustus 2017	membangun raport dan observasi
	12 September 2017	Wawancara dan observasi
	14 September 2017	Wawancara ibu subyek (untuk triangulasi)
III	3 juli 2017	Survey lokasi dan mengurus persyaratan
	5 agustus 2017	Berkenalan dengan subyek dan membangun raport
	23 agustus 2017	Membangun raport dan observasi
	14 september 2017	Wawancara subyek dan observasi
	28 september 2017	Wawancara teman kerja subyek

D. Hasil pengumpulan data

Dalam proses pengumpulan data, penulis menyertakan satu orang dari sumber lain pada masing-masing subyek yang mengetahui bagaimana subyek dalam kehidupan sehari-hari serta bagaimana sikap dan perasaan subyek mengenai profesi yang saat ini di tekuni.

Hal ini dilakukan untuk memperkuat informasi yang didapat dari subyek, kemudian dikuatkan dengan adanya penambahan informasi yang didapat dari sumber lain.

1. Subyek A

a. Identitas Subyek

Nama : A

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 37 tahun

Agama : Islam

Status : Menikah

Pendidikan : S1 PLB, UNS solo

Pengalaman pekerjaan :

1. 2004-2006 sekolah inklusi bendan harapan, semarang
2. 2007-sekarang SLB N Semarang

Status Pekerjaan : guru Tetap (PNS)

Gaji : 6.500.000,00

Riwayat Kesehatan : -

Prinsip Hidup : Hidup itu ibadah, walau sulit tetap bersyukur

b. Hasil Observasi dan wawancara

Tanggal 24 agustus 2017 peneliti melakukan wawancara pertama dengan subyek

1) Emosi Positif

a) Ekspresi subyek ketika proses wawancara dan observasi berlangsung

Selama wawancara berlangsung, subyek memperlihatkan ekspresi tersenyum, dan tertawa. Subyek antusias saat menceritakan mengenai profesinya saat ini. Kecepatan bicara subyek terkadang menjadi cepat pada saat membicarakan hal-hal yang berkaitan dengan permasalahan yang ada di tempat kerja dan bagaimana solusinya. Subyek A sangat ramah pada orang tua murid, hal ini terlihat pada saat A bertemu sapa dengan orangtua, A tersenyum serta berjabat tangan pada orangtua. Pukul 07.30, subyek A mulai mengajar, dan peneliti mulai observasi, dengan antusias A juga mengajarkan peneliti tentang huruf braile, bagaimana cara penulisan, hingga membaca. A menjelaskan bahwa dirinya sangat senang bekerja di tempat kerja saat ini. Selama menjelaskan, peneliti mengamati bagaimana ekspresi A, matanya tampak berbinar-binar sewaktu menjelaskan pengalaman, pada waktu itu A menjelaskan dengan posisi ia juga mengajar, sehingga terkadang sambil berbicara ia sesekali memberikan tugas kepada muridnya untuk menuliskan kata menggunakan huruf braile.

A sangat sabar terhadap para muridnya, saat proses belajar, terkadang ada murid mengganggu, A menegur dengan pelan murid tersebut, terkadang A juga menanyakan aktifitas apa yang dilakukan muridnya setelah pulang sekolah kemarin, Para murid A juga sangat aktif bertanya serta bercerita, terkadang mereka bercanda. Pukul 09.00 adalah waktunya istirahat, pada tanggal 10 agustus A berada di ruangan, pada saat istirahat A aktif menanyakan bekal apa yang dibawa para murid, setelah bertanya, A juga bertegur sapa dengan orang tua. Setelah jam istirahat selesai A selalu memberikan jadwal untuk anak berjalan dengan tongkat, hal ini rutin dilakukan, jika ada anak yang belum bisa berjalan sendiri, A senantiasa

menuntun, namun bagi anak yang sudah bisa berjalan sendiri A memberikan arahan. Proses ini dilakukan selama 1 jam lamanya.

b) Optimis terhadap masa depan

Subyek optimis mengenai masa depan para muridnya, Subyek berharap bahwa muridnya dapat bersekolah ke sekolah umum, oleh karena itu subyek sangat giat mengajari murid-muridnya bahkan subyek juga mengajarkan orangtua murid huruf braile agar bisa melatih anaknya di rumah. Bagi subyek A, murid-muridnya ini termasuk normal, subyek menjelaskan jika diajarkan dan dilatih dengan baik, subyek optimis jika murid-muridnya bisa melakukan hal-hal yang dilakukan oleh orang normal.

c) Memperlihatkan pikiran positif dan perilaku (salah satu) mengenai apa yang di kerjakannya

Subyek memperlihatkan pikiran positif mengenai murid-muridnya, Subyek A mengatakan bahwa ia menganggap normal murid-muridnya. Subyek A tidak pernah memukul muridnya, pada saat menjelaskan hal ini, subyek A menanyakan pada salah satu muridnya “ ehh, slamet (bukan nama sebenarnya), pak A pernah mukul kamu gak?, lalu sang murid menjawab “endak pernah mukul o”. Jika muridnya membuat suasana yang tidak nyaman maka subyek A menegur muridnya, Subyek A juga ramah pada orang tua murid, dekat dengan orang tua murid, menurut wawancara subyek mengatakan bahwa profesinya ini membuatnya lebih sabar dan pada saat melihat ABK di luar sekolah, ia merasa ingat murid-muridnya dan muncul empati

d) Subyek mengucapkan kalimat-kalimat positif

Selama menjawab pertanyaan wawancara, Subyek A banyak menggunakan kalimat positif, selama wawancara berlangsung subyek menggambarkan murid-muridnya sebagai anak berkebutuhan khusus, tidak menyebut kan bahwa mereka cacat. Subyek selalu menggunakan kalimat hal ini juga di akui oleh Subyek I, ketika subyek I bertanya, mengapa subyek melakukan metode pengajaran yang dianggap menyusahkan, Subyek A mengatakan karena ia senang melakukannya.

2) Keterlibatan

a) Dikatakan bahwa orang yang bahagia memiliki hubungan positif dengan sekitar

Subyek A memiliki hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya, diantaranya di lingkungan kerja, subyek A akrab dengan rekan kerja, orang tua murid dan murid, dikatakan Subyek I bahwa kekeluargaan pada SLB A sangat kuat berkat Subyek A. Subyek A juga memiliki hubungan yang baik dengan tetangga sekitar rumah, hal ini diakui oleh subyek A sendiri, dirinya mengaku terkenal sebagai guru SLB di lingkungan rumahnya dan sering menjadi tempat konsultasi

b) Keterlibatan dengan lingkungan kerja yang meliputi penguasaan tugas dan kewajiban, dukungan sistem pekerjaan, dukungan gaji/pendapatan

Subyek A sangat memahami tugasnya sebagai guru SLB, subyek A mengaku saat ini tidak ada sistem target pada pekerjaan, hal ini membuat

subyek A lebih leluasa dalam mengajar, kemudahan sistem mengajar ini dirasa subyek dapat membuat subyek berinovasi dalam mengajar, tidak kaku pada prosedur, subyek malah lebih bisa untuk memakai berbagai metode, dan terkadang subyek menciptakan metode-metode tersebut, namun demikian, walau tidak memiliki target, subyek A tetap memiliki tujuan supaya anak didiknya berkembang dari hari ke hari. subyek A juga memahami permasalahan dan berusaha mencari solusi pada permasalahan yang ada pada pekerjaannya, diantaranya subyek A mengetahui bahwa orang tua murid yang terkadang kolot justru akan menghambat perkembangan para muridnya, karena itu subyek A menyarankan agar murid di masukkan asrama supaya lebih mandiri dan perkembangan muridnya pun tidak terhambat. Selain itu Subyek juga mengetahui bahwa terkadang terdapat orang tua dan murid yang putus asa terhadap keadaannya, oleh karena itu subyek mendatangkan motivator yaitu temannya yang juga ABK, untuk memberikan semangat serta dorongan pada orang tua dan murid.

Adanya dukungan berupa penghasilan di nilai subyek menjadi sangat penting, Subyek mengatakan bahwa ia merupakan seorang kepala rumah tangga, jika penghasilan tidak cukup, maka pastilah ia tidak dapat berkonsentrasi pada pekerjaannya. Subyek yang saat ini merupakan PNS mengatakan bahwa gajinya saat ini sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Sistem pekerjaan juga sangat berpengaruh, subyek menceritakan sebelum dirinya mengajar di SLB N, subyek mengajar di sekolah inklusi,dirinya merasa sangat stress dengan hal tersebut, karena merasa

dikejar sistem target, padahal menurut subyek ABK bukan mengacu pada sistem target, karena kebutuhan mereka berbeda-beda. Oleh karena itu subyek sempat berhenti mengajar, lalu setelah di minta mengajar kembali dirinya masih mempertimbangkan dengan seksama, barulah memutuskan untuk mengajar kembali dan mendaftar sebagai PNS, saat ditempatkan di tempat kerja saat ini subyek merasa jauh lebih enjoy dikarenakan sistem yang mudah dan bisa membuatnya berkreasi mengenai metode pengajaran.

c) Subyek merasakan flow dengan pekerjaannya

Subyek mengaku sering merasakan bahwa waktu cepat berlalu ketika mengajar (flow) terutama ketika latihan dengan tongkat. Subyek A menceritakan bahwa ia sering merasa pekerjaannya ini cepat berlalu setiap harinya, sehingga jam mengajar pun ia rasakan sangat singkat.

3) Tujuan dan Makna Profesi

a) Tujuan, orang yang memiliki tujuan jelas terhadap yang dilakukannya

Subyek memiliki tujuan pribadi dalam mengajar, yaitu membawa anak didiknya dapat bersekolah di sekolah umum, hal ini di cita-citakan subyek karena menganggap bahwa anak didiknya ini juga mampu dan tidak bermasalah dengan IQ, hanya saja memang perlu belajar tambahan daripada anak pada umumnya, contohnya : belajar mandiri, braile dan tongkat.

b) Subyek memiliki makna profesi

Subyek memiliki makna akan profesinya, subyek mengatakan bahwa profesinya ini adalah bagian dari kehidupannya, subyek ingin sampai pensiun menekuni profesinya ini, selain itu dilihat dari tujuan subyek, tujuan tersebut memberikan kontribusi dan manfaat bagi muridnya, subyek juga mengatakan bahwa pekerjaannya adalah amanah dan saat ini bersyukur dengan keadaan.

4) Uang

Subyek A mengatakan bahwa “kompensasi dari sebuah pekerjaan kan upah ya mbak, penghasilan itu sangat, sangat, dan sangat berpengaruh pada kinerja” hal ini diakui oleh subyek sendiri, subyek juga mengatakan bahwa ia adalah kepala keluarga sehingga ia harus bertanggungjawab penuh terhadap kehidupan keluarga anak dan istri, jika profesinya saat ini memiliki penghasilan yang kurang, maka ia pasti akan mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan.

5) Orang yang dicintai

Subyek mengatakan bahwa peran orang-orang yang di cintainya membantunya bertahan dengan profesi saat ini, pada saat ia keluar dan mendapat panggilan untuk mengajar kembali, ibu subyek terus memberi dukungan pada subyek agar mau mengajar kembali, hal ini lah yang menjadi motivasi awal subyek untuk kembali mengajar. Selain itu istri subyek juga kebetulan merupakan seorang Guru SLB, sehingga istri subyek juga secara otomatis mendukung dengan pekerjaan subyek

6) Pendidikan

Adanya persamaan antara pendidikan subyek dengan profesi saat ini, sehingga membantu subyek untuk bisa mengerti keadaan dan materi apa yang perlu diajarkan untuk muridnya. Pendidikan subyek A adalah lulusan pendidikan luar biasa atau PLB, hal ini menjadi keistimewaan pada profesi saat ini, dikarenakan dengan pendidikan yang sama dan profesi yang sama pula, subyek bisa lolos tes CPNS, hal ini membuat subyek mendapat berbagai kemudahan, diantaranya adanya gaji pokok dan tunjangan yang diberikan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, hal ini berdampak pada kurangnya beban subyek, jika masalah keuangan teratasi subyek bisa lebih fokus pada pekerjaan dan totalitas pada pekerjaan.

7) . Agama

Adanya pengaruh agama terhadap profesi ini di rasakan subyek, subyek mengatakan bahwa agama menyadarkanya ia mengenai pekerjaan yang dilakukannya ini sebagai amanah, Agama juga dinilai subyek sebagai hal yang menghalalkan gajinya. Agama membuatnya selalu ingat anak-anak dikarenakan pemikiran mengenai pekerjaannya adalah amanah, sehingga sesibuk apapun subyek, subyek selalu menyempatkan diri untuk mengajar

8) Kehidupan Sosial

Subyek memiliki kehidupan sosial yang aktif, setelah waktu pulang, subyek berkumpul dalam kegiatan keagamaan, dirinya mengaku menyukai kegiatan tersebut dan sangat rutin mengikutinya, baginya kegiatan memberikan energi tambahan disaat dirinya merasa lelah dengan pekerjaan.

c. Analisis Kasus

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subyek, Latar belakang Subyek A bekerja sebagai guru sekolah luar biasa dapat dikatakan terpaksa, dikarenakan ia lulusan PLB dan ia tidak tahu akan bekerja apa, berawal dari ke-engan an nya, subyek A memutuskan untuk mengambil jurusan pendidikan luar biasa, dorongan kuat dari ibu subyek menjadi penyemangat subyek untuk tetap bertekun pada profesi yang sempat ingin di tinggalkannya ini. Subyek A sempat mengundurkan diri pada awal karir nya, ia juga memasang *mindset* bahwa mungkin, laki-laki tidak cocok dengan mengajar anak berkebutuhan khusus karena kurang sabar, terlebih lagi gaji sebagai guru SLB sangat sedikit dibanding tanggungjawab nya yang besar.

Setengah tahun keluar dan berganti pekerjaan, kepala sekolah SLB tempat subyek A pernah mengajar, memintanya kembali mengajar. Pada tahun 2009 subyek mengatakan bahwa ia iseng mencoba tes PNS, namun ternyata hasilnya cukup baik, subyek A si terima sebagai PNS, pada titik ini subyek merasa bahwa ada panggilan pada profesi menjadi guru SLB, setelah pengangkatannya menjadi PNS, subyek A merasa diberi kemudahan dalam berbagai hal, diantaranya, maslaah keuangan, masalah sistem mengajar, lingkungan mengajar yang mendukung, oleh karena itu, A mulai belajar untuk lebih memahami profesinya.

Subyek A merasa mendapat banyak kemudahan dalam menjalani profesi, memandang bahwa pekerjaannya sekarang ini sebagai guru SLB adalah pekerjaan yang cocok untuk dirinya, penghasilan yang cukup serta sistem yang mudah membuat A semakin betah dalam menjalani rutinitas nya

sebagai guru SLB, Saat ini A telah 13 tahun menjalani profesinya, berdasarkan observasi dan wawancara, faktor-faktor pendukung diantaranya jurusan pendidikan yang awalnya subyek merasa enggan, malah membawa berkah dan membuat subyek diterima sebagai PNS. Subyek A juga banyak memperlihatkan intensitas emosi positif yang sangat tinggi, saat melakukan wawancara, A sangat antusias dan secara tidak sadar memakai kata-kata yang bernada positif. Subyek A juga memperlihatkan keoptimisannya dalam profesinya, Subyek A yakin bahwa apa yang akan dikerjakannya akan membawa perkembangan bagi anak didiknya kelak, pikiran-pikiran positif A mengenai pekerjaannya membantu A memandang bahwa pekerjaannya adalah hal positif yang berguna bagi orang sekitar, A juga membagikan motivasi pada orang tua murid dengan mendatangkan kenalan-kenalan A yang memiliki masalah serupa, A ingin agar orangtua dan murid yang sudah putus asa mengenai keadaannya saat ini bisa bangkit dan bersemangat, karena masih ada masa depan bagi mereka, A memandang bahwa tunanetra adalah orang yang normal, menurut A menormalkan mereka adalah hal bijak yang harus dilakukan. Selama wawancara dan observasi berlangsung dapat disimpulkan A memiliki pemahaman mendetail tentang profesinya, apa saja permasalahan yang saat ini dihadapi, dan A mengerti betul apa solusi, walaupun solusi tersebut membutuhkan proses yang tidak sebentar.

Subyek A memiliki pendidikan yang sesuai dengan profesinya saat ini, hal ini diakui subyek banyak membantu selama di lapangan, secara teori subyek mengerti bagaimana harus memperlakukan siswa dan cara mempelajarinya, hanya saja subyek mengakui bahwa dahulu, walaupun ia

tahu bagaimana cara untuk menangani siswa, namun situasi sekolah dan belum adanya kesadaran untuk memahami profesinya menjadi kendala. Subyek A memandang bahwa dukungan orang yang dicintai adalah dorongan kuat untuk subyek bisa bertahan terhadap profesinya, berawal dari dorongan ibunya, pada awal subyek merasa melakukan pekerjaan agar tidak durhaka, namun lama kelamaan subyek terjun ke dalam profesi hingga akhirnya mendapatkan istri yang juga kebetulan mengajar di sekolah yang sama, membuat subyek semakin mencintai pekerjaannya, Dorongan dari istri yang juga sekaligus guru menjadikan subyek bersemangat, Subyek menilai bahwa karena istrinya memiliki pekerjaan yang sama ia, dan istrinya saling memahami beban pekerjaan masing-masing. Lingkungan subyek juga mendukung, di daerah rumahnya, subyek terkenal sebagai guru SLB dan terkadang banyak orang melakukan konsultasi. Subyek memiliki tujuan pribadi dalam mengajar, subyek menginginkan agar muridnya bisa masuk di sekolah umum, hal ini yang menjadi pemicu tambahan subyek lebih bersemangat mengajar murid nya, Subyek juga menyadari adanya dukungan agama terhadap profesinya, bagi subyek profesinya ini adalah Amanah yang diberikan pada subyek, hal ini lah membuat subyek, walaupun ada kegiatan lain subyek selalu menyempatkan mengajar.

Emosi positif ternyata memiliki kekuatan untuk memunculkan inisiatif, Subyek memiliki metode yang berbeda dengan guru-guru lain di sekolahnya, Subyek memiliki inisiatif untuk mendatangkan motivator, mengajak murid-murid nya belajar di luar sekolah, serta mengunjungi rumah muridnya, hal ini tidak ditemukan pada guru-guru lain, dan ketika di tanya mengenai aktifitas ini subyek hanya berkata bahwa ia senang, hal ini

dibenarkan pada saat wawancara triangulasi, dalam hal ini peneliti menyebutnya dengan subyek I. Subyek I menjelaskan bahwa subyek A adalah orang yang memberikan ide tentang metode baru tersebut, agar anak-anak tidak merasa bosan dan metode bervariasi ini berdampak pada ikatan antar guru tunanetra, murid dan orangtua murid. Kelas tunanetra terkenal dengan ikatan kekeluargaannya yang kuat, hal ini membuat Subyek bisa lebih mengenal murid, melakukan pendekatan pada orang tua sehingga konsultasi untuk lebih mengembangkan murid akan jauh terlihat progresnya. Temuan baru lainnya adalah adanya persamaan profesi membuat dukungan pada profesi semakin kuat.

Kesimpulan dari analisis kasus Subyek A, faktor-faktor kebahagiaan pada Subyek A terlihat jelas, diantaranya Uang, pendidikan, dukungan orang yang dicintai, kehidupan sosial serta agama sangat memengaruhi aspek kehidupan yang terlihat pada tingginya intensitas emosi positif, keterlibatan serta makna. Hal ini yang membuat subyek merasakan kebahagiaan pada profesinya saat ini sebagai guru sekolah luar biasa

D. Tabel intensitas tema

Tabel 2. Intensitas Tema Subyek 1

TEMA	INTENSITAS	KETERANGAN
Emosi Positif emosi positif terlihat dari tingkah laku : 1. ekspresi subyek ketika proses wawancara berlangsung (tersenyum, tertawa), nada bicara subyek yang bersemangat	++++	Terlihat dari observasi dilakukan serta jawaban yang diberikan oleh subyek pada saat wawancara terdapat

2.Optimis terhadap masa depan, Pada karakteristik kebahagiaan, orang yang bahagia memiliki ciri-ciri Optimis, bagaimana subyek optimis terhadap profesi yang sedang di jalani nya

3.Memperlihatkan pikiran positif, perilaku (salah satu) mengenai apa yang di kerjakannya

4.Subyek mengucapkan kalimat-kalimat positif

banyak sekali emosi positif yang dimiliki subyek, pikiran positif mengenai siswa nya membuat Subyek banyak memperlihatkan optimisme terhadap masa depan para siswanya,

Pendidikan

++++

Adanya persamaan antara profesi saat ini dengan jurusan yang diambil sewaktu menempuh pendidikan, membuat Subyek memahami bagaimana cara untuk mengembangkan siswa

Keterlibatan lingkungan

++++

1.Dikatakan bahwa orang yang bahagia memiliki hubungan positif dengan sekitar, orang yang bahagia memiliki aktifitas positif yang di lakukan bersama dengan teman-teman nya.

2.Keterlibatan dengan lingkungan kerja yang meliputi penguasaan tugas dan kewajiban, dukungan sistem pekerjaan, dukungan gaji/

Bagi subyek, support sangat berarti bagi subyek. Selain itu adanya kemudahan dalam finansial menambah alasan subyek untuk selalu mencurahkan tenaga dan pikirannya terhadap profesi, subyek juga

pendapatan		memiliki kegiatan bersama teman-temannya dan berperan aktif terhadap kegiatan tersebut
3..Subyek merasakan flow dengan pekerjaanya		
Makna Profesi	++++	Subyek memiliki tujuan pribadi yaitu ingin anak didiknya dapat bersekolah di sekolah umum, hal ini membuat subyek bersemangat dalam mengajar. Subyek juga memiliki makna profesinya
1.Tujuan, orang yang memiliki tujuan jelas terhadap yang dilakukannya akan merasakan makna terhadap hal yang sedang dilakukan		
2.Subyek memiliki makna profesi		
Uang	++++	Subyek mengatakan pentingnya peran gaji terhadap profesi saat ini, gaji yang cukup menunjang kehidupan subyek, membuat subyek lebih fokus untuk mengajar
Orang yang di cintai	++++	Peran orang-orang yang dicintai subyek, diantaranya orang tua dan istri menjadikan subyek semakin mantap dalam pekerjaannya,
Agama	++++	Subyek mengakui adanya peran agama dalam profesinya, dikatakan bahwa agama membuatnya berfikir bahwa pekerjaan saat ini adalah amanah

Kehidupan Sosial	++++	Subyek memiliki kehidupan sosial yang positif dan aktif, subyek mengikuti kegiatan dan bersifat rutin.
------------------	------	--



Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan

Uang

Subyek merasa faktor uang (gaji) sangat penting bagi dirinya, selain untuk membiayai kehidupannya sendiri, ia juga harus membiayai keluarganya. Gaji subyek saat ini menurut subyek sudah mencukupi kebutuhan hidupnya dan keluarga. Subyek mengatakan dengan tercukupinya kebutuhan ia bisa lebih fokus terhadap pekerjaannya

Pendidikan

Pendidikan subyek sesuai dengan profesi subyek saat ini. Pendidikan yang sesuai ini membuat subyek di terima sebagai PNS, karena berdasarkan peraturan jika pendidikan sesuai dengan profesi, maka kemungkinan di terima menjadi PNS lebih tinggi, di terima nya menjadi PNS menjadikan subyek memiliki kemudahan secara finansial.

Dukungan orang yang dicintai

Adanya dukungan orang-orang yang dicintai diantaranya ibu dan istri, subyek sendiri juga berasal dari keluarga yang memiliki latarbelakang profesi sebagai guru SLB. Istri subyek memiliki profesi yang sama deng subye, sehingga aliran dukungan dari pasangan sangat besar, karena jika profesi sama maka akan saling mengerti bagaimana tanggung jawab, permasalahan yang terjadi pada bidang tersebut.

Kehidupan sosial

Subyek memiliki kehidupan sosial yang aktif dan positif subyek juga rutin dalam mengikuti aktivitas kegiatan tersebut, subyek mengatakan bahwa setelah mengajar, ia berkumpul dengan teman majelis taklim, hal ini dilakukan secara rutin.

Agama

Adanya ajaran agama yang kuat, menjadikan landasan keyakinan bahwa ada peran agama dalam profesi subyek

Kebahagiaan

59

• Emosi positif

1. Ekspresi subyek diantaranya tersenyum, tertawa, nada bicara subyek yang bersemangat, antusias dalam melakukan aktivitas selama mengajar. Subyek juga sabar dalam mengajar, terlihat dari cara mengajar yang menjelaskan satu persatu dan ketika pelajaran dengan tongkat.
2. Subyek Optimis terhadap pekerjaannya, subyek merasa pekerjaannya ini berguna dan percaya bahwa jika anak tuna netra dididik maka dapat bersekolah di sekolah umum, sama seperti anak normal lainnya
3. Subyek berfikir bahwa siswa ABK adalah anak normal, hanya perlu pendidikan yang lebih, namun secara IQ sama seperti anak normal lainnya, subyek juga berfikir mengenai masa depan para siswa, selain itu selama wawancara berlangsung, subyek juga pandai dalam membagi fokus antara mengajar dan menjawab pertanyaan, saat siswa kesulitan, subyek membantu, subyek berinteraksi dengan orangtua siswa saat istirahat
4. Subyek mengucapkan kalimat-kalimat positif seperti subyek bersyukur, anak tuna netra sama seperti anak normal, subyek juga menjelaskan rencana untuk memberikan pendidikan agar siswa lebih mandiri

• Keterlibatan

1. Subyek memiliki kehidupan sosial yang aktif, subyek mengikuti majelis taklim dengan rutin, subyek juga terkenal sebagai guru SLB di daerah tempat tinggal sehingga menjadi tempat untuk berkonsultasi para orang tua di lingkungannya.
2. Subyek menguasai pekerjaannya, terlihat dari cara menjelaskan subyek yang sangat lancar mengenai dukungan dalam sistem pekerjaan, permasalahan dalam pekerjaan serta solusi, subyek juga lancar dalam menjelaskan mengenai karakteristik murid-muridnya.
3. Subyek merasakan flow dengan pekerjaannya, subyek merasa bahwa ketika mengajar, waktu berjalan sangat cepat, merasa bahwa waktu mengajarnya juga terkadang kurang.

• Makna

1. Subyek A memiliki target yang jelas yaitu membawa murid-murid dapat bersekolah di sekolah umum.
2. Bagi subyek A profesinya ini adalah profesi yang tepat baginya, subyek A juga mengatakan bahwa akan bertekun dalam profesinya sampai ia pensiun. Subyek A merasa bahagia dengan profesinya saat ini.

Guru
SLB

Skema 2. Faktor-aktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Guru Sekolah Luar Biasa Subyek 1

2. Subyek H

a. Identitas Subyek

Nama : H

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 27 tahun

Agama : Islam

Status : Menikah

Pendidikan : S1 Pendidikan Matematika

Pengalaman pekerjaan :

1. 2013- 2014 KPR Mandiri
2. 2014 Global teleshop
3. 2014-sekarang SLB C immanuel semarang

Status Pekerjaan : guru Tetap

Gaji : 1.000.000-2.000.000

Riwayat Kesehatan : -

Prinsip Hidup : membahagiakan orang sekeliling yang mencintai kita

b. Hasil Observasi dan wawancara

Tanggal 12 September 2017 peneliti melakukan wawancara pertama dengan subyek

1) . Emosi Positif

a) Ekspresi subyek ketika proses wawancara dan observasi berlangsung

Pada tanggal 11 Agustus 2017, peneliti melakukan observasi dan membuat raport dengan subyek. Subyek H adalah seorang wanita berperawakan kurus, berambut panjang, tegap dan ramah. Pada awal kedatangan murid-murid, subyek H dan murid-murid saling mengucapkan salam dan mengawali hari dengan doa pagi. Pukul 07.30 Aktivitas belajar dimulai, awalnya terlihat sangat sepi, disini Subyek H bertugas untuk mengajar kelas 3 dan 4 murid dengan tunagrahita. Kelas untuk sekolah ini hanya ada 2, sisanya ruang guru, ruang musik dan dapur serta kamar mandi. Kelas subyek H berdekatan dengan kelas 1 dan 2 hanya berbatasan dengan sekat tipis, namun subyek H tetap bisa fokus. Pada menit ke 10 murid-murid subyek mulai membuat keributan kecil, subyek mulai memperingatkan para murid, kejadian ini berulang-ulang, hingga subyek terkadang mengancam muridnya “ kalo kamu g mau belajar helm nya tak jual loh”, lalu murid kembali duduk tenang, namun tak berapa lama murid mulai gaduh kembali. Hal ini berlangsung sampai jam istirahat. Setelah jam istirahat selesai, aktivitas belajar kembali dimulai hingga pukul 12.30.

Selama wawancara berlangsung, pada awalnya subyek terlihat canggung, namun semakin lama subyek semakin terbuka pada peneliti, subyek memperlihatkan ekspresi tersenyum sekitar 2-3 kali, namun ketika menceritakan permasalahan, subyek cenderung berwajah muram. Subyek H juga terlihat bersemangat ketika bercerita mengenai anak-anak di tempat bimbingan dikarenakan anak-anak tersebut lebih mampu menyerap materi, dan antusias, sehingga subyek merasa mendapatkan kepuasan dalam mengajar.

b) Optimis terhadap masa depan

Subyek tidak memiliki sikap optimis terhadap pekerjaannya, subyek berfikir keadaan anak sudah tidak bisa untuk di tuntut macam-macam sehingga ia maklum dengan keadaan murid-muridnya dan dirinya hanya mengajarkan kemandirian yang menjadi tujuan sekolah untuk murid-muridnya.

c) Memperlihatkan pikiran positif dan perilaku (salah satu) mengenai apa yang di kerjakannya

Subyek dalam wawancara jarang memperlihatkan pikiran positif mengenai pekerjaannya, namun perilaku subyek sewaktu mengajar memperlihatkan hal yang berbeda, subyek sabar terhadap murid-murid saat jam pelajaran berlangsung.

d) Subyek mengucapkan kalimat-kalimat positif

Selama menjawab pertanyaan wawancara, Subyek H mengatakan kalimat positif, namun hal tersebut tidak terlihat dalam ekspresi subyek, subyek cenderung singkat menjawab, contoh : “Sebenarnya suka, senang, tantangan baru, setiap hari ketemu anak-anak”, subyek mengatakan bahwa ia senang, namun ekspresi subyek mendadak berubah dilanjut dengan kalimat “tapi kalo misal moodnya anak-anak pas juga ikut jengkel to mbak”, setelah itu subyek tidak menjelaskan mengenai hal yang ia maksud dengan senang.

2) . Keterlibatan

a) Dikatakan bahwa orang yang bahagia memiliki hubungan positif dengan sekitar

Subyek kurang memiliki hubungan yang positif dengan lingkungan sekitar, hal ini dikarenakan subyek mengaku tidak memiliki kegiatan sehabis mengajar dan hanya berada didalam rumah. Saat ditanya mengenai kedekatan dengan orang tua murid, subyek juga sangat jarang berkonsultasi atau berhubungan dengan orang tua murid, subyek melakukan konsultasi hanya pada saat pembagian raport murid-murid. Hubungan subyek dengan rekan kerja dalam hal ini dikatakan sangat baik, karena interaksi intens yang ada setiap hari.

- b) Keterlibatan dengan lingkungan kerja yang meliputi penguasaan tugas dan kewajiban, dukungan sistem pekerjaan, dukungan gaji/pendapatan.

Subyek memahami karakteristik murid-muridnya, saat ditanya permasalahan, subyek menjelaskan bahwa permasalahan dan kebutuhan setiap anak itu berbeda, hal ini menandakan bahwa subyek memahami situasi yang ada pada kelas yang diajar. Sistem mengajar juga sangat santai, tidak ada target dalam mengajar anak-anak, dukungan gaji/pendapatan saat ini di nilai subyek cukup untuk memenuhi kebutuhan.

- c) Subyek merasakan flow dengan pekerjaanya

Melalui wawancara subyek H menjelaskan bahwa dirinya merasa waktu berlalu cepat jika mood murid-muridnya dalam keadaan baik, namun jika mood muridnya tidak dalam keadaan baik maka waktu akan sangat lama. Hal ini menyebabkan subyek jarang mengalami flow dalam pekerjaanya

3) tujuan dan Makna Profesi

- a) Tujuan, orang yang memiliki tujuan jelas terhadap yang dilakukannya

Subyek memiliki tujuan pribadi dalam mengajar, yaitu agar murid-murid menurut dengan dirinya. Dalam hal ini tujuan tersebut tidak terlihat berkontribusi dan bermanfaat bagi para murid

- b) Subyek memiliki makna profesi

Subyek tidak memiliki makna profesi saat ini, sehingga terlihat bahwa subyek kurang bersemangat dalam mengajar

4) Uang

Subyek H mengatakan bahwa gaji sangat penting bagi dirinya, dikarenakan gaji yang menurutnya kecil itulah akhirnya ia memutuskan untuk mengajar di bimbingan belajar, saat ditanya apakah gaji mempengaruhi kinerja, subyek H mengatakan bahwa tidak ada pengaruh, namun dirinya berharap ada kenaikan gaji dari sekolah karena statusnya saat ini sudah menikah, subyek H takut jika gaji dari sekolah nantinya tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari, bahkan Subyek H juga mengatakan dirinya memiliki keinginan untuk membuka usaha, namun pasangan menginginkan subyek H melepas semua pekerjaan jika ingin membuka usaha, Subyek H pun mengatakan kepada pasangan bahwa hanya satu yang akan ia lepas dan itu adalah pekerjaan di SLB saat ini.

5) Orang yang dicintai

Subyek mengatakan bahwa ada dukungan terhadap profesinya oleh orang-orang yang di cintai, namun sewaktu wawancara terlihat bahwa pasangan tidak pernah menunjukkan bentuk dukungan tersebut, pasangan

juga acuh ketika subyek bercerita mengenai murid-muridnya, pasanagan tidak memiliki ketertarikan akan profesi yang dijalani oleh Subyek H. Subyek H juga mengaku bahwa keluarga juga memberi dukungan, namun dalam wawancara dukungan ini terlihat bersifat pasif, subyek dan orang tua jarang berkomunikasi, hal ini disampaikan sendiri oleh Subyek yang dijadikan triangulasi, Namun orangtua subyek masih memberi respon jika subyek bercerita tentang pekerjaannya.

6) . Pendidikan

Tidak Adanya persamaan antara pendidikan subyek dengan profesi saat ini, sehingga subyek merasa kesusahan saat mengajar, Subyek harus beradaptasi dengan profesinya, saat baru memasuki pekerjaan sebagai guru SLB subyek merasa kaget dengan perilaku yang di tunjukan murid-muridnya. Subyek juga sering membedakan antara murid di SLB dan di tempat bimbingan, subyek mengatakan bahwa dirinya merasa lebih senang mengajar di tempat bimbingan dikarenakan dirinya merasa respon dari anak-anak memberikan kepuasan, subyek juga bisa menyalurkan pendidikannya sebagai guru matematika terhadap muridnya yang berada di tempat bimbingan lebih baik daripada di SLB. Status subyek saat ini adalah guru tetap namun bukan PNS.

7) . Agama

Menurut Subyek tidak ada hubungan anantara agama dan profesinya saat ini, ketika pertanyaan tersebut muncul subyek juga secara cepat menjawab bahwa tidak ada hubungan.

8) Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial subyek dapat dikatakan pasif, subyek tidak memiliki kegiatan ataupun komunitas. Waktu untuk berkumpul bersama teman-teman juga sangat jarang yaitu sebulan sekali. Keseharian subyek mengajar lalu sepulang mengajar ia akan mengajar kembali di bimbingan belajar, namun jika tidak ada jadwal subyek membuat soal-soal untuk murid-muridnya atau membantu di rumah.

c. Analisis Kasus

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap subyek H dapat dianalisis bahwa subyek memiliki *passion* dalam mengajar, namun bukan dalam mengajar anak berkebutuhan khusus. Latar belakang subyek memutuskan mengajar adalah subyek lulusan pendidikan matematika, namun pertama kali bekerja di bank, lalu menjadi SPG, dikarenakan ada tetangga subyek yang memberi tahu adanya lowongan pekerjaan sebagai guru di sekolah luar biasa, akhirnya subyek mendaftar dan di terima.

Kesan pertama subyek berinteraksi dengan anak berkebutuhan khusus, subyek merasa takut, namun lambat laun subyek menyadari bahwa mereka adalah anak-anak yang memang berbeda dengan anak normal lainnya. Subyek mengetahui tugas dan tanggung jawab seorang guru, namun untuk memahami ssebagai guru sekolah luar biasa yang mengajar anak berkebutuhan khusus, subyek masih belum mengerti, hal ini terlihat dari bagaimana cara mengajar subyek yang tidak memiliki tujuan, serta tidak inovatif dalam mengajar, subyek merasa bahwa tugasnya menjadi seorang

guru adalah mengajar, namun belum berorientasi dalam mengembangkan siswa. Subyek mengenali karakteristik muridnya sehingga subyek mengetahui bagaimana harus memperlakukan murid satu dan yang lainnya. Selama proses observasi terlihat bahwa subyek memiliki kesabaran terhadap siswa, namun tidak dapat dipungkiri bahwa subyek saat ini merasa belum nyaman terhadap pekerjaannya, subyek memandang siswa-siswa yang diajarkannya hanya sebatas murid yang membutuhkan pertolongan terutama dalam hal kemandirian, hal ini membuat subyek kerap kali membandingkan muridnya di SLB dengan murid umum di bimbingan belajar.

Subyek merasa kemampuannya lebih tersalurkan melalui aktifitas mengajar di bimbingan karena anak-anak yang dinilai lebih aktif, kritis, memberikan respon menyenangkan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan subyek diantaranya uang (gaji) dan dukungan dari orang yang dicintai. Uang (gaji) dirasa subyek masih belum cukup, namun karena subyek membutuhkannya saat ini, subyek merasa bahwa adanya gaji membuat ia tetap bertahan pada profesi saat ini. Dukungan orang yang dicintai seperti orang tua dan suami, walaupun dapat dikatakan sangat pasif, dikarenakan orang tua subyek jarang berkomunikasi mengenai pekerjaan, suami juga tidak pernah tertarik dengan pekerjaan subyek, namun demikian terkadang suami tetap mau untuk mengantar jemput subyek.

Dapat terlihat dari hasil wawancara dan observasi bahwa subyek yang pendiam di rumah, tidak memiliki tempat untuk bercerita mengenai profesi di SLB nya, sesekali bercerita dengan suami subyek, subyek tidak mendapat respon apapun, bahkan ketika ditanya mengenai dukungan

orangtua, ternyata subyek dan orangtua jarang bertemu. Subyek H juga jarang sekali bertemu dengan teman-teman, selesai aktifitas mengajar di sekolah, subyek melanjutkan aktifitas mengajar di bimbingan, namun jika tidak ada jadwal mengajar di bimbingan, subyek pulang kerumah dan membantu dirumah, serta membuat soal-soal untuk muridnya di sekolah. Peneliti juga menanyakan mengenai tujuan subyek, terlihat bahwa subyek tidak memiliki tujuan spesifik berkenaan dengan perkembangan murid-muridnya, subyek juga tidak merasa adanya hubungan antara agama dengan profesi sehingga membuat subyek kurang memiliki motivasi

Kesimpulan analisis kasus subyek 2 adalah, berdasarkan latarbelakang, dan faktor-faktor yang mendukung kebahagiaan pada subyek adalah adanya sukungan uang/ finansial berupa gaji serta dukungan orang yang dicintai, intensitas dalam aspek sangat kecil sehingga subyek belum bahagia dalam profesinya saat ini.

D. Tabel intensitas tema

Tabel 3 Intensitas Tema Subyek 2

TEMA	INTENSITAS	KETERANGAN
Emosi Positif 1.ekspresi subyek ketika proses wawancara berlangsung (tersenyum, tertawa), nada bicara subyek yang bersemangat 2.Optimis terhadap masa depan, Pada karakteristik kebahagiaan, orang yang bahagia memiliki ciri-ciri Optimis, bagaimana	++	Terlihat dari observasi dilakukan subyek mengajar, subyek terlihat sabar mengajari muridnya, sesekali muridnya berlarian, subyek nampak sudah terbiasa dan kembali menegur lalu meminta

subyek optimis terhadap profesi yang sedang di jalani nya		muridnya untuk duduk kembali, raut muka
3.Memperlihatkan pikiran positif, perilaku (salah satu) mengenai apa yang di kerjakannya		subyek sewaktu mengajar tidak tersenyum, namun subyek memperhatikan sejauh mana murid-
4.Subyek mengucapkan kalimat-kalimat positif		murid nya mampu menguasai pelajaran hari itu.
Pendidikan	+	Tidak adanya persamaan pendidikan dengan profesi saat ini
Keterlibatan lingkungan	++	Subyek tidak memiliki kegiatan mengajar.
1.Dikatakan bahwa orang yang bahagia memiliki hubungan positif dengan sekitar, orang yang bahagia memiliki aktifitas positif yang di lakukan bersama dengan teman-teman nya.		Subyek cukup memahami tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru, subyek mengatakan, jika flow berlangsung berdasarkan keadaan/ situasi anak
2.Keterlibatan dengan lingkungan kerja yang meliputi penguasaan tugas dan kewajiban, dukungan sistem pekerjaan, dukungan gaji/ pendapatan		pada hari itu
3.Subyek merasakan flow dengan pekerjaanya		
Makna Profesi	+	Subyek tidak memiliki tujuan yang jelas serta makna dalam profesi
1.Tujuan, orang yang memiliki tujuan jelas terhadap yang dilakukan nya akan merasakan makna terhadap hal yang sedang dilakukan		
2.Subyek memiliki makna profesi		

Uang	+++	Subyek mengatakan gaji saat ini cukup untuk kehidupan sehari-hari, namun subyek menginginkan kenaikan gaji, subyek juga memiliki rencana untuk keluar dari pekerjaan saat ini di karenakan gaji yang menurutnya kurang, namun subyek mengatakan bahwa gaji tidak mempengaruhi kinerjanya
Orang yang di cintai	+	Adanya peran orang yang di cintai, namun peran tersebut dinilai masih bersifat pasif dikarenakan, respon pasangan terhadap cerita subyek tidak ada, subyek juga jarang berkomunikasi dengan orang tua
Agama	+	Menurut subyek tidak ada peran agama dalam profesinya
Kehidupan Sosial	+	Subyek memiliki kehidupan sosial yang pasif, subyek hanya bertemu teman sebulan sekali dan subyek tidak memiliki kegiatan

3. Subyek S

a. Identitas Subyek

Nama : S

Jenis Kelamin : Perempuan

Usia : 69 tahun

Agama : Islam

Status : Menikah

Pendidikan : SGPLB

Pengalaman pekerjaan :

1. 1972- 1986 SLB Rindang kasih secang

2. 1986-2008 YPAC Semarang

3. 2008-sekarang SLB Pelita Ilmu Semarang

Status Pekerjaan : guru Tetap (Status saat ini pensiunan PNS, namun masih mengajar)

Gaji : < 1.000.000

Riwayat Kesehatan : -

Prinsip Hidup : Hidup untuk ibadah, raihlah dunia akhirat

b. Hasil Observasi dan wawancara

Tanggal 14 September 2017 peneliti melakukan wawancara pertama dengan subyek

1) **Emosi Positif**

a) Ekspresi subyek ketika proses wawancara dan observasi

Subyek S terlihat sedang berjalan menuju sekolah, peneliti yang melihat subyek dari kejauhan menunggu subyek di sekolah, setibanya di pintu gerbang, subyek langsung dikerumuni oleh orang tua murid yang ingin bersalaman dan mengucapkan selamat pagi, begitu pula dengan para murid yang lain langsung mendatangi subyek, subyek terlihat tersenyum dan sangat ramah membalas salam para orang tua dan anak-anak, subyek juga sempat bercakap-cakap dengan orang tua sekitar 10 menit. Subyek S mengajar di kelas TK, dan kelas 1 dengan jumlah total 6 siswa. Subyek mengajar dengan suara keras, beberapa anak terlihat tidak fokus namun subyek tetap fokus mengajar, lalu meminta anak mengulang mata pelajaran itu. Subyek beberapa kali mendatangi meja dan menegur anak-anak yang tidak fokus agar memperhatikan, subyek juga memeberikan pertanyaan pada murid satu persatu hingga murid mengerti pelajaran pada hari itu. Istirahat pukul 9.30.

Selama wawancara berlangsung, subyek sangat ramah pada peneliti, subyek sering tersenyum dan tertawa, subyek juga terkadang melontarkan candaan pada peneliti. Saat menceritakan masa lalu nya subyek sangat antusias, kecepatan berbicara subyek menjadi meningkat.

b) Optimis terhadap masa depan

Subyek optimis mengenai masa depan para muridnya, beberapa murid subyek sebutkan bisa jauh lebih berkembang, Subyek juga memiliki harapan mengenai sekolah agar bisa berkembang dan mensejahterakan guru

c) Memperlihatkan pikiran positif dan perilaku (salah satu) mengenai apa yang di kerjakannya

Subyek memperlihatkan pikiran dan perilaku positif mengenai murid-muridnya, bahkan pada masa lalu subyek juga berani berbicara di depan umum mengenai ABK kepada masyarakat yang pada saat itu tidak menerima keberadaan sekolah, bahkan mengucilkan dan sering berkata kasar terhadap murid serta guru slb. Subyek berani menjelaskan bahwa ABK pun jika didik bisa menjadi baik.

d) Subyek mengucapkan kalimat-kalimat positif

Subyek S sangat sering mengucapkan kalimat positif mengenai perasaannya terhadap profesi, saat ditanya apa yang paling ia sukai dalam pekerjaannya, subyek menjawab bahwa ia menyukai semua pekerjaannya, subyek juga mengatakan bahwa jika menjalani dengan baik dan dengan ikhlas maka semua hal akan menyenangkan.

2) . Keterlibatan

a) Dikatakan bahwa orang yang bahagia memiliki hubungan positif dengan sekitar

Subyek memiliki hubungan positif dengan lingkungan, subyek aktif dalam kegiatan kampung, dan diketahui bahwa sekolah dan rumah subyek

ini termasuk satu kampung sehingga hubungan positif otomatis terjalin, subyek juga menjadi panutan para guru di sekolah, selain subyek adalah orang yang paling tua, subyek juga dinilai sangat berpengalaman. Hubungan dengan orangtua murid pun sangat akrab, subyek sering mengobrol bersama para orang tua yang sedang menungui anak-anaknya.

- b) Keterlibatan dengan lingkungan kerja yang meliputi penguasaan tugas dan kewajiban, dukungan sistem pekerjaan, dukungan gaji/pendapatan.

Subyek memahami karakteristik murid-muridnya, saat ditanya permasalahan, subyek menjelaskan bahwa permasalahan dan kebutuhan setiap anak itu berbeda, subyek juga menjelaskan karakteristik satu-persatu murid yang berada dikelasnya. Sistem yang dirasa tinggi membuat subyek harus lebih fleksibel dalam metode pengajaran, berkat pengalaman subyek, subyek memahami bagaimana metode yang harus di pakai untuk segala situasi, contohnya ketika anak sedang tidak ingin melakukan pelajaran berhitung, maka subyek akan mencoba mencari metode lain namun tetap berhubungan dengan materi awal.

- c) Subyek merasakan flow dengan pekerjaannya

Melalui wawancara subyek S menjelaskan bahwa dirinya mengalami flow tergantung dengan mood murid-murid, jika pada hari itu anak-anak merasa senang, maka hari itu akan terlewati dengan cepat, namun jika anak-anak kurang senang, maka akan sangat lama. Kendati demikian jika mood murid sedang tidak baik, subyek berusaha mengajar dengan metode tersendiri agar murid menjadi tertarik dan akhirnya mau mengikuti pelajaran.

3) tujuan dan Makna Profesi

- a) Tujuan, orang yang memiliki tujuan jelas terhadap yang dilakukannya

Subyek memiliki tujuan pribadi dalam mengajar, yaitu agar murid-murid menjadi lebih mandiri, subyek menyadari bahwa tuntutan kurikulum yang diberikan terlalu tinggi untuk murid-muridnya, sering kali subyek harus melewati materi hari itu, namun subyek selalu menekankan kemandirian pada murid-muridnya.

- b) Subyek memiliki makna profesi

Subyek mengatakan bahwa makna profesi untuk dirinya saat ini adalah untuk mencari nafkah, kedua untuk kesenangan, dan ketiga subyek berharap mendapatkan pahala akan dedikasinya sebagai guru

4) Uang

Subyek S mengatakan bahwa gaji sangat penting bagi dirinya, untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Jika gaji tidak cukup memenuhi kebutuhan, menurut subyek hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja, kemungkinan malas bekerja akan sangat mungkin.

5) Orang yang dicintai

Adanya support orang yang dicintai, kakak subyek adalah orang yang pertama mendukung subyek untuk memilih pendidikan, selanjutnya orang tua subyek yang mendukung penuh keinginan subyek untuk menjadi guru SLB, lalu dukungan suami yang kebetulan juga merupakan seorang guru SLB, dukungan dari suami ini juga bersifat otomatis, dikarenakan persamaan profesi membuat subyek dan suami sama-sama memahami tentang seluk beluk pekerjaan.

6) Pendidikan

Adanya persamaan antara pendidikan subyek dengan profesi saat ini, subyek juga memilih pendidikan berdasarkan minat pada awalnya, sehingga hal ini sangat membantu subyek dalam praktek mengajar dan juga terus bertahan menjalani profesi hingga pensiun saat ini.

7) . Agama

Menurut subyek, tidak ada hubungannya antara agama dan profesi yang saat ini ia jalani, walaupun dalam wawancara subyek mengatakan “Itu sebetulnya dasarnya itu ya ada, Cuma saya gak hafal hadisnya ya, pokoknya hampir sama kalo orang itu istilahnya ya memelihara anak yatim mendapat pahala gitu, lha kalo anak ini kan tidak, bukan anak yatim tapi anak yang kekurangan ya, itu hampir sama tapi bisa dipakai sebagai pegangan boleh” namun subyek melanjutkan “karena semua orang tidak sama dengan prinsipnya ya, ya kalo saya sendiri, itu waktu kalau mau masuk itu, sama rektor saya di SGPLB itu kepala sekolahnya bilang “kalo semuanya itu mau menjadi guru SLB jaminan surga” dan apa gitu, hehehe itu katanya dari rektor saya, itu pas sudah masuk waktu kuliah perdana itu loh kan ada kuliah umum gitu ya, bilanganya gitu, tapi ya tak pikir-pikir sampai sekarang ini, mungkin dia itu pingin memasarkan sekolahannya ini juga hehehe”. Karena itu peneliti menyimpulkan bahwa menurut subyek tidak ada hubungannya antara agama dan profesinya

8) Kehidupan Sosial

Kehidupan sosial subyek sangat aktif, subyek memiliki kegiatan rutin berupa kegiatan kampung, subyek mengatakan bahwa terdapat berbagai macam acara, diantaranya kegiatan kampung dawis (dasa wisma), pengurus

inti PKK, pengajian. Subyek juga mengatakan bahwa banyaknya kegiatan tersebut membuat subyek harus mengurangi, dikarenakan usia yang sudah tidak lagi muda dan anak subyek juga melarang jika subyek harus ikut kegiatan yang berjarak jauh tanpa ada yang mengantar.

c. Analisis Kasus

Berdasarkan hasil Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap subyek, Subyek memandang bahwa profesinya merupakan hal yang ia cintai, terbukti hingga subyek tidak pernah berganti profesi atau melakukan pekerjaan sampingan. Berawal dari ketertarikan subyek S menjadikan subyek S mengambil jurusan SGPLB, Hal ini mendapat dukungan dari pihak keluarga serta kakak subyek. Pendapatan/ Gaji yang pada awalnya tidak mencukupi namun tetap membuat subyek bertahan pada bidang ini, Saat ini subyek S telah 45 tahun menjalani profesinya, berdasarkan observasi dan wawancara, terdapat persamaan profesi antara subyek S dan suami sehingga hal ini membawa dukungan yang bersifat otomatis, Subyek S terlihat sangat menikmati pekerjaannya, dengan mengatakan bahwa ia senang dan iklas sehingga beban yang ada sebagai guru tidak terasa. Subyek S juga memberikan pengajaran pada lingkungan yang dahulu pernah mengkerdikan sekolah di tempatnya mengajar, subyek termotivasi dan ingin mengatakan bahwa ABK juga bisa seperti anak umum lainnya. Selama wawancara dan observasi berlangsung dapat disimpulkan S memiliki pemahaman mendetail berdasarkan pengalaman mengajar hingga pensiun saat ini, namun saat di tanya apakah S ingin mengembangkan

skillnya dikarenakan sudah pensiun dan berusia lanjut, Subyek S tidak ingin melakukannya.

Subyek S memiliki pendidikan yang sesuai dengan profesinya saat ini, membuatnya memahami keadaan para siswa. Subyek memiliki tujuan pribadi dalam mengajar, subyek menginginkan agar muridnya bisa mandiri, sehingga di masa depan bisa menjaga dan menurus diri tanpa merepotkan orang lain, namun orang tua terkadang menjadi kendala, Bagi subyek tanggungjawab mengenai perkembangan muridnya tidak hanya terdapat pada guru saja melainkan pada orang tua dan juga lingkungan, karena dukungan akan membawa perkembangan murid lebih maju, ketimbang hanya memanjakan murid atau memandang rendah murid.

Berawal dari pengalaman mengajar pertama kali, didapati lingkungan yang merendahkan anak ABK, muncul motivasi pada subyek untuk membuktikan. Adanya minat pada profesi membuat subyek lebih dapat menekuni profesinya. Di Karena status subyek sekarang sudah pensiun namun tetap mengajar, subyek sudah tidak memiliki keinginan untuk mengembangkan skill nya, Subyek merasa jika “flow” dapat hadir sesuai dengan keadaan pada hari itu, Subyek menyadari proses penemuan dalam mengajar, sehingga membantu subyek lebih berkembang Temuan baru lainnya adalah adanya persamaan profesi membuat dukungan pada profesi semakin kuat.

Kesimpulan dari analisis kasus Subyek S, faktor-faktor yang memengaruhi kebahagiaan pada Subyek S diantaranya, Uang, pendidikan, dukungan orang yang dicintai, kehidupan sosial dengan intensitas yang

tinggi membuat kemungkinan kuat terciptanya kebahagiaan Subyek S atas profesinya saat ini.

D. Tabel intensitas tema

Tabel 4 Intensitas Tema Subyek 3

TEMA	INTENSITAS	KETERANGAN
Emosi Positif (Kode : A), emosi positif terlihat dari tingkah laku :	++++	Subyek sering memperlihatkan ekspresi positif seperti tersenyum, dan juga menjawab pertanyaan dengan kalimat yang positif,
1.ekspresi subyek ketika proses wawancara berlangsung (tersenyum, tertawa), nada bicara subyek yang bersemangat		subyek memperlihatkan pikiran dan perilaku positif mengenai pekerjaannya,
2.Optimis terhadap masa depan, Pada karakteristik kebahagiaan, orang yang bahagia memiliki ciri-ciri Optimis, bagaimana subyek optimis terhadap profesi yang sedang di jalani nya		subyek dapat dinilai mencintai pekerjaannya karena melakukan dengan senang dan ikhlas
3.Memperlihatkan pikiran positif, perilaku (salah satu) mengenai apa yang di kerjakannya		

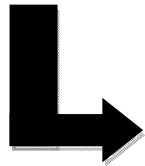
4. Subyek mengucapkan kalimat-kalimat positif

Pendidikan (Kode : P)	++++	adanya persamaan pendidikan dengan profesi saat ini
3. Keterlibatan (Kode : B)	++++	Subyek memiliki kegiatan yang aktif serta positif dengan orang-orang sekitar (orang tua murid, guru, lingkungan sekolah), subyek juga sangat menguasai seluruh pekerjaan, subyek juga mengatakan bahwa flow hadir berdasarkan kondisi para siswa
1. Dikatakan bahwa orang yang bahagia memiliki hubungan positif dengan sekitar, orang yang bahagia memiliki aktifitas positif yang dilakukan bersama dengan teman-temannya.		
2. Keterlibatan dengan lingkungan kerja yang meliputi penguasaan tugas dan kewajiban, dukungan sistem pekerjaan, dukungan gaji/pendapatan		
3. Subyek merasakan flow dengan pekerjaannya		

	++++	subyek memiliki
4. Makna Profesi (Kode : C)		tujuan yang
1.Tujuan, orang yang memiliki		bermanfaat dan
tujuan jelas terhadap yang		berkontribusi untuk
dilakukan nya akan merasakan		murid-muridnya,
makna terhadap hal yang sedang		subyek juga
dilakukan		memiliki makna
		profesinya, dan
2.Subyek memiliki makna		ingin tetap mengajar
profesi		semampunya
Uang (kode : D)	++++	Subyek mengatakan
		uang/ pendapatan
		sangat berpengaruh
		terhadap profesinya,
		menurut subyek jika
		seseorang merasa
		bahwa
		pendapatannya
		kurang, orang
		tersebut akan
		mencari pekerjaan
		lain entah untuk
		sambilan atau

		berganti pekerjaan yang memiliki gaji lebih besar
Orang yang di cintai (Kode E)	++++	Adanya peran orang yang di cintai, dukungan kakak, keluarga serta suami menjadikan subyek mantap dalam menjalani profesi
Agama (Kode: F)	+++	Subyek mengatakan bahwa mungkin sebenarnya ada, namun subyek tidak merasa ada peran agama dalam profesinya
Kehidupan Sosial (Kode: G)	++++	Subyek memiliki kehidupan sosial yang aktif, subyek mengatakan mengikuti kegiatan di kampungnya dan sangat sibuk

Guru SLB



Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan

Uang

Menurut subyek, faktor uang/ gaji, sangat penting bagi subyek, subyek mengatakan jika gaji tidak tercukupi pastinya seorang guru akan mencari pekerjaan tambahan, akibatnya tidak fokus dengan pekerjaan sebagai guru. Namun, dikarenakan status subyek sekarang adalah pensiunan, subyek merasa uang pensiun yang ia terima, milik alm suami juga gaji disekolah dapat dan cukup untuk memenuhi kebutuhan

Pendidikan

Adanya persamaan pendidikan dan profesi subyek saat ini

Dukungan orang yang dicintai

Adanya dukungan matis, karena dari pihak keluarga serta adanya persamaan profesi dengan pasangan membuat dukungan dari pasangan bersifat otomatis karena sama-sama mengetahui dunia pekerjaan yang digeluti.

Kehidupan sosial

Subyek menceritakan bahwa aktifitas nya sangat padat, ia rutin dan aktif dalam perkumpulan di kampungnya, contohnya arisan, kegiatan RW, ibu-ibu PKK, dan lain-lain.

• Emosi positif

- 1.ekspresi subyek ketika proses wawancara berlangsung tersenyum, tertawa, dan terkadang bercanda, subyek terlihat antusias dalam mengajar.
- 2.Subyek optimis mengenai murid-muridnya, subyek berpendapat bahwa murid-muridnya bisa melakukan hal-hal yang orang normal juga lakukan jika dilatih dan didik dengan baik.
- 3.Selama proses wawancara, subyek membagikan beberapa pikirannya mengenai pekerjaan dan siswanya, subyek percaya siswanya bisa melakukan hal-hal yang orang normal lakukan, subyek juga memperlihatkan keakraban pada orang tua serta pada saat mengajar subyek sabar terhadap siswa dan mampu menjelaskan dengan baik
- 4.subyek mengucapkan beberapa kalimat positif, diantaranya mengatakan bahwa pekerjaannya menyenangkan, siswa mampu unuk di latih, adanya tujuan dalam mengajar, dll

• Keterlibatan

- 1.Subyek memiliki lingkup pertemanan yang luas, subyek juga aktif serta rutin menghabiskan waktu bersama orang lain, namun saat ini dikarenakan usia subyek yang sudah lebih dari 60 tahun, subyek sedikit mengurangi aktifitasnya.
- 2.Subyek, sebagai orang yang di tua-kan dalam lingkungan sekolah tempat mengajar, menjadi panutan bagi rekan guru lainnya, subyek juga menguasai pekerjaannya karena sudah 45 tahun berpengalaman mengajar, terlebih lagi subyek juga mengetahui permasalahan yang ada pada profesinya saat ini yaitu perlunya dukungan dari lingkungan untuk meningkatkan perkembangan serta orang tua yang aktif dalam mengajari anak-anaknya sehingga murid ABK menjadi lebih berkembang.
3. subyek merasakan flow dengan pekerjaannya, namun subyek juga menjelaskan jika flow ini terjadi berdasarkan kondisi murid-murid pada hari itu.

• Makna

- 1.Subyek memiliki tujuan agar muridnya bisa bersekolah disekolah umum, tujuan ini secara tidak langsung bermanfaat bagi murid dan orangtua murid
- 2.Subyek memiliki makna profesi, ini terlihat jelas, subyek mampu untuk mengajar selama 45 tahun, hingga ia pensiun pun semangat untuk mengajar masih ada.

Skema 4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Guru Sekolah Luar Biasa Subyek 3